

Pentingnya Ruang Terbuka di dalam Kota

Hindra K. P. Handana

Mahasiswa Magister Rancang Kota, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung.

Abstrak

Ruang Terbuka merupakan elemen penting dalam perkotaan. Di era modern ini, adanya pembangunan Ruang Terbuka secara besar-besaran di dalam kota menunjukkan bahwa para pemimpin kota mulai memiliki ketertarikan untuk membangun ataupun merenovasi ruang terbuka yang ada saat ini, mengingat pada saat ini pembangunan kota identik dengan pembangunan *mall*, *office building*, serta *high rise building*. Hal ini juga tentunya mendapat perhatian oleh publik yang nantinya ruang terbuka dapat digunakan sebagai alternatif tempat penting di dalam kota selain di dalam bangunan. Hal yang saat ini belum banyak diteliti adalah pentingnya ruang terbuka menurut pendapat masyarakat kota. Bisa saja pendapat masyarakat akan kesadaran pentingnya ruang terbuka itu berbeda-beda setiap pekerjaannya. Penelitian ini bertujuan mengetahui pendapat orang akan Pentingnya Ruang Terbuka di dalam Kota. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *Grounded Theory* berupa kuesioner online bersifat *open-ended*. Data dianalisis dengan Metode analisis data teks. Kemudian akan ditemukan kata kunci yang bersifat alasan mengapa ruang terbuka itu penting.

Kata-kunci: alternatif tempat, era modern, Kota, publik, ruang terbuka

Pengantar

Di Era Modern ini, tingkat pembangunan kota semakin tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya fenomena pembangunan gedung-gedung tinggi, mall, cafe dan sejenisnya. Selain pembangunan gedung, beberapa kota di pulau Jawa mulai giat membangun tempat untuk berkumpulnya masyarakat yang terletak berada di luar ruangan.

Ruang Terbuka merupakan elemen penting di dalam suatu perkotaan. Ruang terbuka adalah ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat untuk pertemuan dan aktifitas bersama di ruang terbuka (Mulyandari, 2011). Ruang terbuka merupakan gabungan unsur *landscape* dan *hardscape*, taman dan ruang rekreasi di dalam kota (Shirvani, 1985)

Namun di samping tingginya pembangunan gedung bertingkat, pembangunan kota juga diiringi oleh pembangunan Ruang Terbuka seperti taman-taman, teras outdoor, dsb. Bukan tidak

mungkin keberadaan ruang terbuka di dalam kota keberadaannya akan diabaikan oleh masyarakat kota. Oleh karena perlu diteliti seberapa pentingkah keberadaan ruang terbuka menurut pendapat orang disamping tingginya pembangunan gedung bertingkat dan pusat perbelanjaan. Dikarenakan Ruang Terbuka merupakan elemen pembentuk kota, maka perlu diketahui seberapa pentingkah keberadaan ruang terbuka di dalam kota menurut pendapat masyarakat kota.

Metode

Dalam penelitian ini, Metode yang digunakan adalah Metode *Grounded Theory* (Creswell, 1998), yaitu mengumpulkan data dengan cara menyebar kuesioner yang bersifat *online* yang bersifat terbuka/*open-ended*, yang bertujuan untuk menemukan kata kunci yang berasal dari alasan responden yang menjelaskan seberapa pentingkah ruang terbuka menurut mereka (Creswell, 2003).

Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan sampel, metode yang digunakan adalah metode *non-random sampling* yakni dengan metode *accidentalsampling*, yaitu pengumpulan sampel dilakukan dengan cara mengumpulkan individu yang dapat dijangkau (Kumar, 2005). Metode ini digunakan dengan Pertimbangan bahwa jawaban yang akan dikemukakan responden bervariasi sesuai dengan status pekerjaan mereka masing-masing. Sebanyak 69 responden berhasil dikumpulkan dengan harapan jawaban yang dikemukakan responden bersifat terbuka dan dapat dianalisis. 38 responden berjenis kelamin perempuan dan 31 responden berjenis kelamin laki-laki sedangkan status pekerjaan responden didominasi oleh mahasiswa sebesar 28 orang.

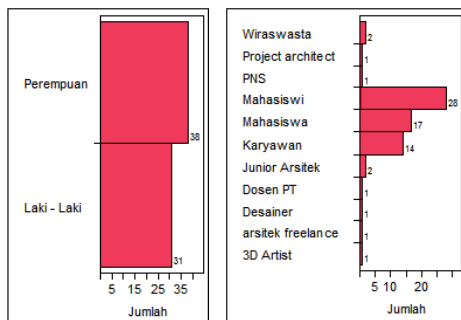


Diagram 1. Histogram Karakteristik Jenis Kelamin dan Pekerjaan Responden

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah Content Analysis/analisis isi, yaitu menganalisis setiap variasi jawaban-jawaban yang dikemukakan responden yang berkaitan dengan alasan pentingnya ruang terbuka di dalam kota. Adapun tahapan yang digunakan dalam menganalisis data (Creswell, 1998) adalah sebagai berikut:

- *Open Coding*

Tahapan *open coding* merupakan tahapan untuk menemukan kata kunci yang berasal dari jawaban yang dikemukakan oleh responden. Dikarenakan jawaban yang dikemukakan responden bervariasi, akan ada

kemungkinan setiap jawaban memiliki kata kunci lebih dari satu.

- *Axial Coding*

Tahapan *axial coding* merupakan tahapan yang digunakan setelah tahapan *open coding*. Tahapan *axial coding* adalah tahapan dimana kata kunci yang telah diidentifikasi dijadikan da-lam bentuk kategori.

- *Selective Coding*

Tahapan *selective coding* merupakan tahapan yang dilakukan setelah mengumpulkan kategori-kategori. Tahapan ini merupakan tahapan yang berupa hipotesa hubungan antar kategori dengan faktor lainnya.

Analisis dan Interpretasi

Hal yang dilakukan pertama adalah melakukan identifikasi jawaban responden. Tujuannya adalah untuk mengambil kata kunci dari setiap jawaban responden. Kata kunci yang didapatkan dari satu responden bisa saja lebih dari satu kata kunci. Berikut merupakan contoh jawaban yang dikutip dari responden.

Pertanyaan: "Menurut anda seberapa pentingkah keberadaan Ruang Terbuka di dalam suatu perkotaan?"

Berikut merupakan kutipan jawaban responden.

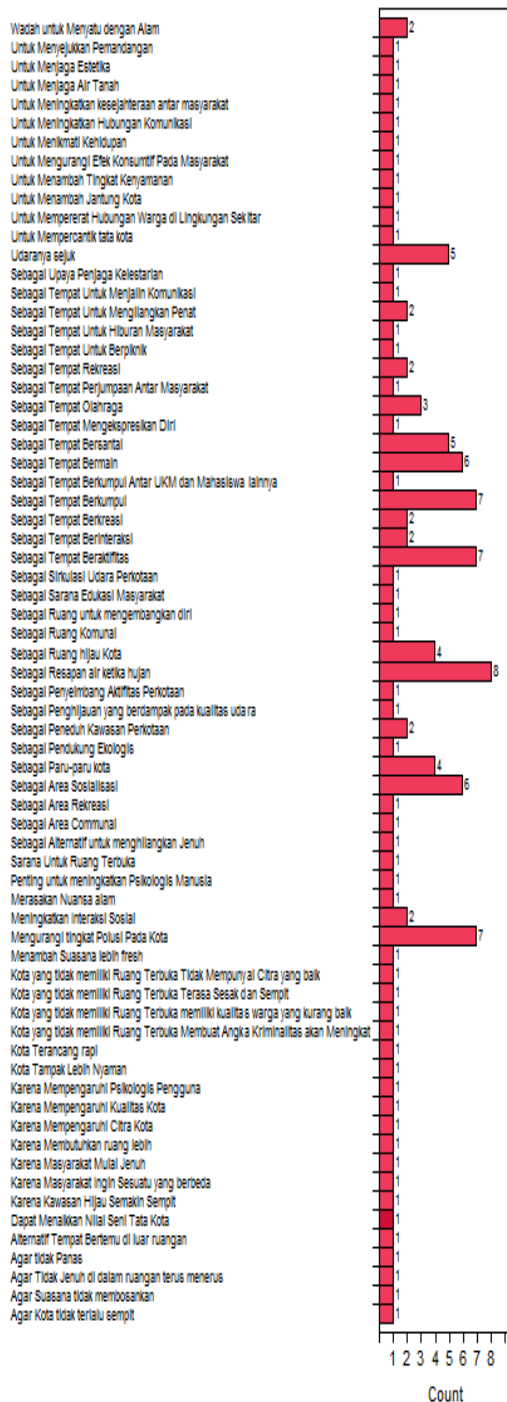
"Sangat Penting, karena ruang terbuka berguna untuk mempercantik tata kota dan untuk tempat berolahraga dan sebagai tempat rekreasi masyarakat" (Karyawan)

"Sangat penting, selain dapat menjadi sarana edukasi masyarakat, juga dapat mengurangi efek konsumtif pada masyarakat serta menambah jantung kota" (Mahasiswa)

Dari jawaban diatas dapat diidentifikasi bahwa kata kuncinya berupa "Sebagai sarana edukasi masyarakat", "untuk mengurangi efek konsumtif pada masyarakat", "untuk menambah jantung kota", "sebagai tempat rekreasi", "sebagai tempat olahraga", "untuk mempercantik tata kota".

Setelah mengidentifikasi kata kunci, sebanyak 69 kata kunci ditemukan. Berikut merupakan diagram kata kunci dari responden (lihat diagram 2)

Diagram 2. Histogram Kata Kunci Responden



Setelah mengidentifikasi semua kata kunci dari jawaban responden, tahapan berikutnya yang dilakukan adalah tahapan *axial coding*. Tahapan ini berupa pengelompokan kata kunci kedalam kategori. Berikut merupakan contoh pengelompokan beberapa kata kunci ke sebuah kategori (lihat tabel 1)

No	Kategori	Kata Kunci
1	Sumber Udara Segar	- Udaranya Sejuk
		- Sebagai Paru-paru kota
2	Sarana Interaksi	- Menjaga Suhu udara
		- Membutuhkan ruang yang lebih luas
		- Menambah tingkat kenyamanan
		- Sebagai Tempat Berinteraksi
		- Sebagai Area Sosialisasi
		- Meningkatkan Interaksi Sosial
		- Untuk Peningkatan Hubungan Komunikasi
		- Sebagai Area Sosialisasi
		- Untuk Peningkatan Hubungan Komunikasi
		- Untuk Peningkatan Hubungan Komunikasi

Tabel 1. Contoh Pengelompokan Kata Kunci menjadi Kategori

Setelah mengelompokkan kata kunci ke dalam kategori (lihat tabel 1), telah ditemukan beberapa kata kunci yang diwakili sebuah model teoritis, yaitu kategori 1. Tahap ini bisa juga disebut sebagai analisis distribusi. Tahap selanjutnya adalah menganalisis frekuensi kategori yang paling tinggi serta frekuensi yang paling rendah. Frekuensi yang paling tinggi nantinya akan menunjukkan faktor apakah yang paling mendominasi atas alasan mengapa ruang terbuka itu penting buat perkotaan.

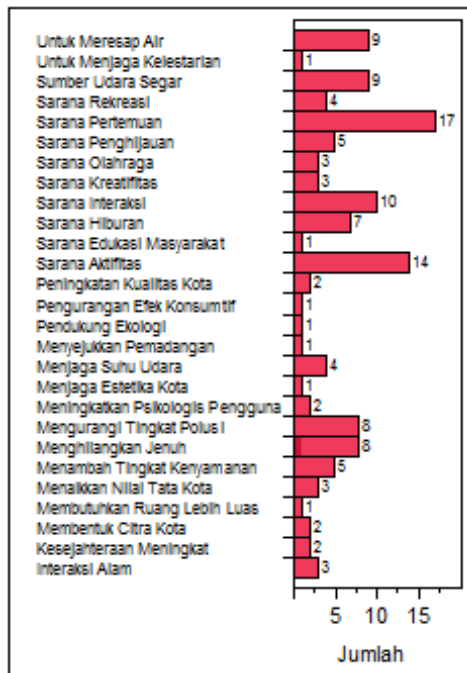


Diagram 3. Histogram Tingkat Intensitas Kata Kunci Kategori 1

Dari hasil analisis distribusi diatas, ditemukan kategori sebanyak 27 jenis. Frekuensi kategori tertinggi adalah kategori "sarana pertemuan" sebanyak 17 kali dengan frekuensi kategori terendah sebanyak 1 kali saja. Namun kategori diatas masih terlalu banyak. Oleh karena itu kategori di atas akan dikerucutkan dan dimasukkan ke dalam kategori baru yang memiliki arti yang lebih luas. Nantinya kategori yang lebih luas akan dinamakan kategori 2, sementara kategori yang memiliki yang lebih sempit akan dinamakan sebagai kategori 1.

No	Kategori 2	Kategori 1
1	Kenyamanan Penduduk	- Menghilangkan Jenuh - Menjaga Suhu udara - Membutuhkan ruang yang lebih luas - Menambah tingkat kenyamanan

2	Kualitas Perkotaan	- Untuk Meresap Air - Mengurangi Tingkat Polusi - Sumber Udara Segar - Untuk Menjaga Kelestarian
3	Interaksi Manusia	- Sarana Pertemuan - Sarana Interaksi - Sarana Edukasi Masyarakat - Interaksi Alam

Tabel 2. Pengelompokan Kategori 1 menjadi kategori 2

Setelah mengelompokkan kategori 1 ke kategori 2, telah ditemukan beberapa kategori 1 yang kemudian dikerucutkan menjadi model teoritis baru, yaitu kategori 2. Beberapa kategori 1 seperti sarana pertemuan, sarana interaksi, sarana edukasi masyarakat dan interaksi alam di kelompokkan menjadi kategori yang lebih besar lagi, yaitu Interaksi Manusia. Kemudian, tahapan yang akan dilakukan sekarang adalah mencari frekuensi kategori 2.

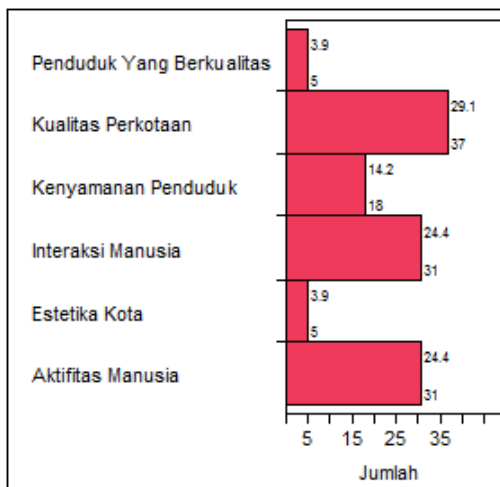


Diagram 4. Histogram Tingkat Intensitas Kata Kunci Kategori 2 Responden

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali alasan yang menjelaskan bahwa pentingnya ruang terbuka didalam kota. Selain itu setiap pekerjaan yang dilakukan masyarakat juga dapat mempengaruhi pendapat masyarakat akan pentingnya ruang terbuka di dalam kota. Hal ini dikarenakan bahwa setiap orang yang memiliki pekerjaan tertentu memiliki tingkat alasan yang berbeda dan persepsi yang berbeda akan pentingnya ruang terbuka meskipun pekerjaan mereka sama seperti pegawai, mahasiswa, mahasiswi. Selain faktor pekerjaan faktor alasan pribadi juga mempengaruhi alasan pentingnya ruang terbuka di dalam kota.

Penelitian ini memiliki kelebihan yaitu mudahnya mencari responden yang bersangkutan untuk menjawab pertanyaan dikarenakan penelitian ini bersifat online. Selain itu Sedangkan kekurangan penelitian ini adalah Hasil analisis yang berkaitan dengan pentingnya ruang terbuka di dalam kota kiranya sudah mewakili pendapat masyarakat secara umum di karenakan responden yang diberikan kuesioner yang bersifat online ini rata-rata dari berbagai kalangan pekerjaan seperti arsitek junior, mahasiswa, mahasiswi, PNS, Dosen, karyawan dan wiraswasta.

Sedangkan kekurangan penelitian ini adalah pertanyaan yang diberikan kepada responden bersifat online, secara otomatis responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah responden yang memahami teknologi tinggi. Oleh karena itu penelitian ini belum mencakup masyarakat yang tidak mengenal teknologi. Kedepannya diharapkan akan ada penelitian serupa atau mirip yang mencakup masyarakat secara keseluruhan baik yang mengenal teknologi ataupun tidak.

Daftar Pustaka

- Mulyandari, Hestin. (2011). *Pengantar Arsitektur Kota*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Shirvani, Hamid. (1985). *Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.

- Creswell, J.W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Kumar, Ranjit. (2005). *Research Metodology, A Step by Step Guide for Beginner*. London: SAGE Publications, Inc.
- Creswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. California: SAGE Publication, Inc.